

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹ Sebagaimana tertuang pada UU RI No. 20 tentang Pendidikan Nasional, di mana disebutkan ialah:

“Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Contohnya ialah madrasah sebagai kelembagaan yang diharapkan bisa memperwujudkan pendidikan yang kredibel serta baik. Sebagai lembaga pendidikan yang lahir dari peran masyarakat dan diperuntukkan pula bagi kemajuan masyarakat maka dapat dikatakan bahwa madrasah merupakan pendidikan berbasis masyarakat (*Community Base Education*).

Lahirnya madrasah yang membawa misi keagamaan dengan mengurutkan manusia sebagai *kholifah Allah fil ardh*, sehingga sejalan pada tingkatan kesadaran keagamaan di masyarakat dan dilandasi oleh kebutuhan memperluas serta mengamalkan ilmu-ilmu keagamaan, maka sekolah yang dikembangkan selain bercirikan agama Islam juga haruslah *tafaqquh fiddin*.³ Pendidikan di madrasah tak hanya mengandalkan pendidikan agamanya saja, tetapi di madrasah juga diajarkan tentang pendidikan umum juga agar pengetahuan yang dimiliki murid seimbang tidak hanya

¹ Halid Hanafi dkk., *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), 37.

² Undang-Undang RI, “20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional,” 8 Juli 2003.

³ Abdul Rahman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa, Visi, Misi, dan Aksi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 75.

tentang dunia tapi ada juga ilmu akhirat. Sehingga tak hanya sekedar ilmu pengetahuan belaka yang didapat tetapi juga murid diharapkan memiliki juga nilai pendidikan akhlak yang baik.

Pada babak baru di Negara ini, madrasah dihadapkan pada hal persaingan yang berorientasi pada kualitas lulusan. Oleh karena itu, dunia sekolah memerlukan dinamika di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Madrasah haruslah membekali lulusannya untuk praktik *real* di masyarakat. Peningkatan kualitas mutu madrasah pada babak baru di Indonesia haruslah dilakukan untuk memperkuat serta memperkokoh kemisia, fungsi, serta tugas inti madrasah.⁴ Untuk menciptakan hal itu maka pendidikan akhlak sangat diperlukan agar lulusan yang nanti dihasilkan oleh madrasah tidak hanya memiliki kualitas ilmu pengetahuan yang baik tetapi memiliki perilaku yang baik pula.

Mengkaji masalah pendidikan di masing-masing jenjang, tentu erat hubungannya dengan manajemen atau pengorganisasian administrasi yang baik, dengan asumsi bahwa dengan pengelolaan serta penataan manajemen administrasi yang baik, maka diharapkan pula dapat terwujud pembelajaran yang berkualitas sehingga mutu pendidikan juga akan semakin meningkat pula. Salah satu manajemen yang masih mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah serta para pelaku pendidikan adalah masalah administrasi kurikulum. Dengan adanya kurikulum yang baik serta penunjang pendidikan lainnya yang bagus pula, akan menghasilkan *output* yang handal.

Sebagai lembaga yang lahir dari pesantren, madrasah memiliki kesamaan visi, atau bahkan *continuity* dari pesantren.⁵ Model madrasah seperti inilah yang lebih menitik beratkan kepada keilmuan agama Islam di samping pengetahuan umum yang dapat meningkatkan kepekaan terhadap masalah-masalah sosial dan lingkungan. Pendidikan adalah suatu proses yang melibatkan interaksi antara berbagai

⁴ Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa, Visi, Misi, dan Aksi* 77.

⁵ Aburrahman Mas'ud dkk., *Dinamika Pesantren dan Madrasah* (Semarang: Pustaka Pelajaran Offset, 2022), 242.

input dan lingkungan. Karena interaksi dan lingkungan memiliki karakteristik yang berbeda dari satu tempat dengan tempat lainnya, keseragaman secara menyeluruh tak bisa menghasilkan proses pembelajaran yang optimal. Dengan kata lain, kebijakan desentralisasi akan bisa memaksimalkan proses pendidikan yang berkualitas. Dengan desentralisasi berarti pemegang kendali pendidikan di tingkat bawah akan mempunyai peran yang lebih luas. Kondisi ini bisa mendorong kreatifitas serta improvisasi dalam melakukan pendidikan.⁶

Abdurrahman Mas'ud memaparkan bahwa timbulnya kebijakan otonomi wilayah serta desentralisasi di bidang pembelajaran yang bertujuan buat membagikan kesempatan kepada partisipan didik buat mendapatkan keahlian, pengetahuan, serta perilaku yang bisa membagikan donasi kepada warga sudah menjadikan kondisi madrasah terus menjadi eksis dalam mengendalikan kegiatan-kegiatannya tanpa intervensi dari Pemerintah pusat dalam upaya menggapai kualitas pendidikan.⁷ Dalam hal ini berkaitan dengan dimasukkannya kurikulum mata pelajaran lokal (muatan lokal) yang disesuaikan dengan kondisi madrasah serta kebutuhan masyarakat sekitar.

Alasan mengapa kitab kuning dijadikan sebagai sumber atau bahan ajar yang harus diajarkan dalam kurikulum muatan lokal adalah kitab kuning merupakan produk warisan budaya keilmuan masa lalu yang masih dapat dijadikan referensi bagi permasalahan-permasalahan sosial, walau pun tidak sebagai sumber utama lagi. Di tengah maraknya keilmuan masa kini yang mungkin dianggap menjawab masalah-masalah kekinian. Namun, keberadaan kitab kuning sebagai hasanah keilmuan Islam masa lalu tidak mungkin dapat ditinggalkan dengan mudah oleh masyarakat kita terlebih oleh kalangan pesantren dan madrasah-madrasah salafiyah. Ketradisionalan kitab kuning dapat disinergikan dengan keilmuan masa kini untuk menjawab problematika sosial masyarakat masa kini. Atas dasar inilah penggunaan kitab kuning dirasa penting diajarkan

⁶ Maya Mawaddah, Shobri, dan Yusaini Kamal, "Analisis Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Organisasi (Studi Deskriptif di SMPN 8 Kota Serang dan SMPN 19 Kota Serang)," *An-Nidhom: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2021): 109.

⁷ Aburrahman Mas'ud dkk., *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, 236.

di madrasah selain membekali peserta didik dengan ilmu-ilmu kekinian agar paradigma pemikiran para murid dapat berkembang luas sehingga nantinya dapat bermanfaat di masa mendatang.

Pembelajaran menggunakan kitab kuning tidak hanya membantu melestarikan kearifan kurikulum lokal yang ada tapi juga membantu mengasah kemampuan murid mengenai ilmu pengetahuan yang sudah ia pelajari seperti kemampuan ilmu bahasa Arab, nahwu, shorof yang berkaitan dengan pembelajaran kitab kuning. Pembelajaran kitab kuning tidak hanya pembelajaran yang berdiri sendiri tapi juga banyak kitab kuning yang berkaitan dengan pembelajaran yang sudah ada seperti contoh kitab *Ta'limul Muta'allim* yang masih berkaitan dengan pendidikan akhlak, dimana dengan adanya penambahan pembelajaran tersebut dapat menambah wawasan murid mengenai pembelajaran akhlak, dan juga diharapkan dapat membentuk kepribadian murid yang menjadi lebih baik lagi.

Permasalahan akhlak sangat terlihat dalam dunia pendidikan sekarang dimana sekarang murid dinilai kurang memiliki perilaku yang baik seperti kurang tertib, dalam berkata atau berbicara kurang sopan dan lainnya. Dengan adanya masalah akhlak ini bisa menjadi acuan untuk menambah pendidikan akhlak yang dimana sudah sesuai dengan kurikulum 13 yang sudah ada. Dengan adanya misal seperti penambahan pembelajaran akhlak melalui kitab kuning sehingga dapat menambah wawasan murid mengenai perilaku akhlak yang baik, sehingga dapat diharapkan setelah lulus murid tidak hanya memiliki kemampuan pengetahuan saja tapi juga memiliki kepribadian yang baik.

Dengan melihat kenyataan yang demikian ini, maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang metode pembelajaran yang diterapkan oleh kebanyakan madrasah yakni dalam bidang penataan sistem pembelajaran yang seringkali menjadi kendala dalam kegiatan belajar mengajar, dengan ini penulis akan lebih memfokuskan penelitian tentang implementasi pembelajaran di madrasah khususnya yang masih menggunakan sumber atau bahan ajar kitab-kitab salaf di tengah maraknya buku-buku berbahasa Indonesia yang juga sudah mudah untuk didapatkan. Penulis

ingin mengetahui pelaksanaannya dalam proses pembelajaran mata pelajaran muatan lokal keagamaan berbasis kitab kuning, kendala dan bagaimana strategi menghadapi kendala dalam melaksanakan pembelajaran tersebut. Hal inilah yang menjadi titik awal penulis melakukan penelitian di MTs Al-Hikmah Margoyoso Pati.

Observasi yang dilakukan pertama kali di MTs Al-Hikmah Margoyoso Pati menemukan bahwa di MTs Al-Hikmah masih menerapkan pembelajaran muatan lokal keagamaan berbasis kitab kuning. Pembelajaran berbasis kitab kuning ini diterapkan pada kelas 7 dan kelas 8 putra, salah satunya menggunakan kitab *Ta'limul Muta'alim* dengan sebutan pelajaran akhlak salaf. Dengan adanya penerapan pembelajaran kitab kuning ini sangat membantu mengasah kemampuan murid dalam menguasai kemampuan berbahasa Arab, karena kitab kuning banyak tulisan Arab, dan juga mengetahui sejauh mana kemampuan murid dalam penerapan ilmu nahwu dan shorof. Dalam hal ini, kemampuan murid diasah bisa membaca atau tidak dengan melihat hal itu pembelajaran kitab kuning sangat membantu mengasah kemampuan ilmu murid dari berbagai ilmu yang sudah dipelajari.⁸

Berangkat dari pemaparan yang telah diuraikan di atas, maka penulis ingin mencoba meneliti permasalahan yang berkaitan dengan sistem pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran lokal yang bersumber dari kitab-kitab kuning (salaf) ini dengan judul “Implementasi Pembelajaran Muatan Lokal Keagamaan Berbasis Kitab Kuning di Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati”.

B. Fokus Penelitian

Bersumber pada judul di atas, hingga dalam riset ini penulis hendak mempelajari tentang implementasi pembelajaran muatan lokal yang berbasis kitab kuning, yaitu kitab *Ta'limul Muta'alim* sebagai acuan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati.

⁸ Hasil Observasi di MTs Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati, 07 Juli 2022.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan serta identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan permasalahan dapat dipetakan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran muatan lokal berbasis kitab kuning sebagai pengembangan pembelajaran di MTs Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati.?
2. Apa saja kendala dalam implementasi pembelajaran di MTs Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati.?
3. Bagaimana strategi mengantisipasi kendala pembelajaran di MTs Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati.?

D. Tujuan Penelitian

Penulis melaksanakan riset ini merupakan dengan tujuan selaku berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran muatan lokal yang berbasis kitab kuning sebagai pengembangan pembelajaran di MTs Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati.
2. Untuk mengetahui kendala dalam implementasi pembelajaran berbasis kitab kuning di MTs Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati.
3. Untuk mengetahui strategi dalam menghadapi kendala-kendala pembelajaran di MTs Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat dibedakan menjadi 2 (dua):

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritik, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan bagi khasanah keilmuan, khususnya yang berkaitan dengan problematika guru, serta kepala sekolah atau madrasah dalam mengimplementasikan serta memilih kurikulum yang sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan sekolah atau madrasah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak madrasah (Kepala Madrasah) dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan usaha pengimplementasian kurikulum dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran lokal di MTs Al Hikmah Kajen Margoyoso Pati.

b. Bagi Murid

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar, penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian muka, berisi : halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel.
2. Bagian isi, yang memuat:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi : latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KERANGKA TEORI

Dalam bab ini berisi tentang: Pengertian implementasi pembelajaran, guru dan pembelajaran, pembelajartan dan tujuan muatan lokal, ruang lingkup muatan lokal, sumber ajar kitab kuning *Ta'limul Muta'allim*, metode pengajaran menggunakan kitab kuning.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisi: Metode yang digunakan peneliti untuk mendapatkan hasil penelitian, antara lain meliputi: Jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian,

sumber data, taktik pengumpulan data, dan pengujian keabsahan data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang: Gambaran umum Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati, alasan memasukkan mata pelajaran yang menggunakan kitab kuning, pelaksanaan proses pembelajaran mata pelajaran lokal yang menggunakan sumber ajar kitab kuning di MTs Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati, kendala serta solusi yang dilakukan pihak madrasah dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal tersebut di MTs Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati, dan menganalisis tentang:

- 1) Pelaksanaan proses pembelajaran, meliputi: Perencanaan pembelajaran, dan Pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran.
- 3) Usaha pihak madrasah dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran.

BAB V : PENUTUP

Berisi: kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.